

INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 16, 2022

Revised: August, 11, 2022

Available online: September, 03, 2022

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

## Pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan di masa new normal

Putu Noviana Sagitarini\*, Ni Komang Tri Agustini

Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Korespondensi Penulis: Putu Noviana Sagitarini. \*Email: [sagitarini.novi@gmail.com](mailto:sagitarini.novi@gmail.com)

### Abstract

**Background:** On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) declared Covid-19 a worldwide pandemic. The number of Covid-19 cases worldwide is increasing every day. The Indonesian government uses the terms Restrictions on Community Activities and Large-Scale Social Restrictions to decrease in Covid-19 cases. However, since early June 2020, the Government of Indonesia has begun to relax Restrictions on Community Activities and Scaled Social Restrictions and hopes that people will adopt new habits, better known as the new normal. The application of health protocols to break the chain of spread of Covid-19, especially in adolescents, requires good understanding and knowledge so that adolescents can have a positive attitude towards health protocols in order to reduce the transmission of Covid-19.

**Purpose:** Knowing that there is a relationship between knowledge and adolescent attitudes about health protocols in the new normal.

**Method:** This study uses a descriptive correlation design through a cross-sectional approach. The sampling method is probability sampling with simple random sampling. The number of research samples was 191 respondents. The data collection tool used is a questionnaire. Data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis with Spearman Rho test.

**Results:** The results of the analysis showed that most of the respondents had knowledge in a good category, namely 56%, as many as 52.9% of respondents had attitudes in a good category about health protocols in the new normal period. Bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and adolescent attitudes about health protocols in the new normal period with p value < 0.001 and r value = 0.730, which means the strength of the relationship is in the strong category.

**Conclusion:** There is a positive relationship between knowledge and adolescent attitudes about health protocols in the new normal at SMK PGRI 3 Denpasar.

**Keywords:** Knowledge; Attitude; Adolescent; Health Protocol; New Normal; post-COVID-19 era

**Pendahuluan:** Pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organisation* (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 sebagai penyakit pandemi di seluruh dunia. Jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia setiap harinya mengalami peningkatan. Pemerintah Indonesia menggunakan istilah Pembatasan Kegiatan Masyarakat dan Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk mengurangi peningkatan kasus Covid-19. Namun sejak awal Juni 2020, Pemerintah Indonesia mulai melonggarkan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dan Pembatasan Sosial Berskala dan berharap masyarakat mengadopsi kebiasaan baru yang lebih dikenal dengan *new normal*. Penerapan protokol kesehatan guna pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 terutama pada remaja memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik sehingga remaja bisa bersikap yang positif terhadap protokol kesehatan guna mengurangi penularan Covid-19.

**Tujuan:** Mengetahui ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang protocol kesehatan di masa *new normal*.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi melalui pendekatan cross-sectional. Cara pengambilan sampel dengan *probability sampling* dengan simple random sampling. Jumlah sampel penelitian sebanyak 191 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Spearman Rho*.

**Hasil:** Hasil analisis didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu 56%, sebanyak 52,9% responden memiliki sikap dengan kategori baik tentang protokol kesehatan di masa new normal. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang protokol kesehatan di masa *new normal* dengan *p value* < 0,001 dan nilai  $r = 0,730$  yang artinya kekuatan hubungannya termasuk kategori kuat.

**Simpulan:** Terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang protokol kesehatan di masa *new normal* di SMK PGRI 3 Denpasar.

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Sikap; Remaja; Protokol Kesehatan; Masa New Normal; Era pasca COVID-19

## PENDAHULUAN

Bertepatan 11 Februari 2020, *World Health Organization (WHO)* mengumumkan secara resmi nama virus baru penyebab pneumonia dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakit adalah *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. *Coronavirus* ialah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Sutaryo, Sagoro & Sabrina, 2020). Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan bahwa Covid-19 sebagai penyakit pandemi di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 muncul ketika virus ini diketahui menyebar dari orang ke orang dalam waktu singkat dan dengan gejala seperti demam tinggi, batuk, sesak, tidak nafsu makan dan lemas. Covid-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Hubei, Cina pada Desember 2019 (Andrews, Foulkes, & Blakemore, 2020). Sampai saat ini di seluruh dunia, kasus Covid-19 terus meningkat dan data terakhir menunjukkan jumlah kasus Covid-19 sebanyak 65.257.767 kasus dan jumlah kematian akibat Covid-19 mencapai 1.513.179 (*World Health Organization*, 2020).

Kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat dan data terakhir menunjukkan jumlah kasus nasional sebanyak 569.707 kasus, jumlah pasien sembuh sebanyak 470.449 orang dan jumlah kematian akibat Covid 19 mencapai 17.589 kasus (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020). Data kasus Covid-19 di Bali sama halnya dengan nasional juga terus mengalami peningkatan. Kota Denpasar menempati peringkat pertama jumlah kasus di provinsi Bali (Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali, 2020). Transmisi Covid-

19 dapat diperlambat melalui penatalaksanaan *social distancing* yang benar, dimana Pemerintah Indonesia menggunakan istilah Pembatasan Kegiatan Masyarakat dan Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk mengurangi peningkatan kasus Covid-19. Namun sejak awal Juni 2020, Pemerintah Indonesia mulai melonggarkan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dan Pembatasan Sosial Berskala dan berharap masyarakat mengadopsi kebiasaan baru yang lebih dikenal dengan *new normal*.

*New normal* ini merupakan perilaku untuk tetap melaksanakan kegiatan seperti biasa namun harus selalu memperhatikan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh masyarakat meliputi selalu menggunakan masker apabila beraktivitas di tempat publik, menjaga jarak 1.5-2 meter, tidak berkerumun, perilaku saat menggunakan transportasi publik, masuk ke dalam rumah setelah bepergian, berbelanja baik secara langsung maupun *online*, serta selalu menerapkan protokol kesehatan di tempat kerja. Penerapan *new normal* seperti halnya kebiasaan untuk pencegahan penyakit lainnya membutuhkan kesadaran yang tinggi serta edukasi terus menerus bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya para remaja karena telah terjadi perubahan kebiasaan yang signifikan akibat kondisi ini. Sehingga diperlukan kesiapan baik itu secara fisik, mental maupun sosial untuk dapat beradaptasi kembali dengan kebiasaan remaja sebelum pandemi.

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak bisa dikesampingkan dalam upaya pencegahan penularan penyakit ini. Pengetahuan

Putu Noviana Sagitarini\*, Ni Komang Tri Agustini

Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Korespondensi Penulis: Putu Noviana Sagitarini. \*Email: sagitarini.novi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.6166>

yang baik pada remaja tentang Covid-19 ialah perihal yang amat penting bagi remaja sehingga tidak memunculkan kenaikan jumlah kasus Covid-19 (Utami, Mose, & Martini, 2020). Penerapan protokol kesehatan guna pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 terutama pada remaja memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik sehingga remaja bisa bersikap positif terhadap protokol kesehatan guna mengurangi penularan Covid-19 (Anggreni & Safitri, 2020). Untuk mencari responden remaja yang lebih mudah maka penelitian ini dilakukan di sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK PGRI 3 Denpasar didapatkan bahwa sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dan sekolah tersebut memiliki beberapa jurusan yang menyiapkan siswanya untuk terjun ke dunia pariwisata yang harus memperhatikan protokol kesehatan di masa *new normal* ini.

#### METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI SMK PGRI 3 Denpasar Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 1.273 orang dan jumlah sampelnya sebanyak 191 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan. Kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan terkait protokol kesehatan. Setiap pertanyaan terdiri dari 2

pilihan yaitu benar dan salah. Jika responden menjawab dengan benar diberikan skor 1 dan jika responden salah dalam menjawab pertanyaan diberi skor 0. Selanjutnya pengetahuan dikategorikan menjadi tiga yaitu baik, cukup dan kurang. Kategori baik jika skor responden > 7,5, kategori cukup jika skor responden 5,6 -7,5 dan kategori kurang jika skor responden < 5,6. Kuesioner sikap terdiri dari 10 pertanyaan, setiap pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Untuk pertanyaan positif, jika responden menjawab sangat tidak setuju diberi skor 1, tidak setuju diberi skor 2, setuju diberi skor 3, sangat setuju diberi skor 4. Untuk pertanyaan negatif, jika responden menjawab sangat tidak setuju diberi skor 4, tidak setuju diberi skor 3, setuju diberi skor 2, sangat setuju diberi skor 1. Selanjutnya sikap dikategorikan menjadi tiga yaitu baik, cukup, dan kurang. Kategori baik jika skor responden > 30, kategori cukup jika skor responden 22,4 – 30, dan kategori kurang jika skor responden < 22,4. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan program SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik, pengetahuan, dan sikap responden. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang protokol kesehatan di masa *new normal* dengan menggunakan uji *Spearman Rho*. Surat layak etik didapatkan dari Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor Etik 04.00031/KEPITEKES-BALI/II/2021.

Putu Noviana Sagitarini\*, Ni Komang Tri Agustini

Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali  
Korespondensi Penulis: Putu Noviana Sagitarini. \*Email: sagitarini.novi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.6166>

**HASIL**

**Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (N=191)**

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Range)(Tahun)	(15.61±0.613)(15-17)
<b>Jenis Kelamin(n/%)</b>	
Perempuan	94/49.2
Laki-laki	97/50.8
<b>Pengetahuan (n/%)</b>	
Baik	107/56
Cukup	80/41.9
Buruk	4/2.1
<b>Sikap (n/%)</b>	
Baik	101/52.9
Cukup	83/43.4
Buruk	7/3.7

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan mean dan standar deviasi (15.61±0.613), dan sebanyak 47.6% responden berumur 16 tahun, sebanyak 50.8% berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 56% dan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik yaitu 52.9%.

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Protocol Kesehatan**

Variabel	Sikap			Nilai p	Nilai r
	Baik (n=101)	Cukup (n=83)	Buruk (n=7)		
<b>Pengetahuan (n/%)</b>					
Baik	66/65.3	40/48.2	1/14.3	0,001	0,730
Cukup	34/33.7	42/50.6	4/57.1		
Buruk	1/1	1/1.2	2/28.6		

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis diperoleh data nilai p 0,001 maka p < 0,05 berarti Ho ditolak yang artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang protocol kesehatan di masa new normal. Dengan diperoleh nilai r = 0,730 maka kekuatan hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang protokol kesehatan adalah kuat. Ini artinya semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang protocol kesehatan maka semakin baik sikap remaja dalam menerapkan protocol kesehatan di masa new normal.

**PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang protokol kesehatan yang baik yaitu 56%. Remaja mampu mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisa, mensintesis dan mengevaluasi mengenai protokol kesehatan yang ditujukan dengan kemampuan responden menjawab pertanyaan pada kuesioner. Hal itu sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu untuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Masturah & Anggita, 2018; Eliani, Yuniardi, & Masturah, 2018).

**Putu Noviana Sagitarini\*, Ni Komang Tri Agustini**

Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Korespondensi Penulis: Putu Noviana Sagitarini. \*Email: sagitarini.novi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.6166>

## Pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan di masa new normal

Pengetahuan yang dilihat dari kemampuan kognitif seseorang mencakup kemampuan untuk mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan mengevaluasi suatu hal. Informasi mengenai protokol kesehatan sudah didapatkan remaja dari berbagai sumber seperti televisi, radio, buku dan internet. Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut (Purnamasari & Rahyani, 2020). Pengetahuan tentang penularan virus corona juga sangat penting untuk mengurangi peningkatan kasus Covid 19. Virus Corona dapat menular melalui percikan batuk/bersin (droplet) dan orang yang beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 (Usman, Budi & Sari, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Kabupaten Pekalongan yang mengatakan sebagian besar yaitu 58,68% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang protokol kesehatan (Fajriyah, & Kartikasari, 2021). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang buruk dalam penerapan protokol kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bontonompol (Hariadi, Yusriani, & Sudirman, 2021). Sumber pengetahuan terkait dengan Covid-19 didapatkan mahasiswa dari media sosial, internet, televisi, Kementerian Kesehatan, WHO dan informasi teman (Alzoubi, Alnawaiseh, Al-Mnayyis, Abu-Lubad, Aqel, & Al-Shagahin, 2020).

Salah satu hal penyebab pengetahuan yang buruk adalah keterbatasan akses informasi, masih adanya sebagian penduduk yang buta huruf, banyaknya lansia dipedesaan akan lebih berisiko memiliki pengetahuan yang buruk dalam pencegahan Covid-19 (Salman, Mustafa, Asif, Zaidi, Hussain, Shehzadi, & Saleem, 2020). Pengetahuan yang baik pada penelitian ini dikarenakan remaja sudah mendapatkan berbagai informasi terkait protokol kesehatan melalui media sosial dan penyuluhan kesehatan yang ada di tempat tinggalnya.

Sebagian besar responden juga memiliki sikap yang baik tentang protokol kesehatan di masa new normal yaitu 52.9%. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian di Desa Murtajih yang berjudul Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 didapatkan bahwa sebagian besar sikap masyarakat memiliki sikap positif sebanyak 53 responden dari 62 responden (Suprayitno, Rahmawati, Ragayasa, & Pratama, 2020). Sikap adalah respon individu terhadap suatu stimulus, dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa sikap remaja yaitu respon remaja terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi sikap remaja seperti media masa, pengalaman pribadi, budaya, pengaruh orang lain, agama, lembaga pendidikan, dan emosi (Wawan, & Dewi, 2018). Sikap terhadap protokol kesehatan ditunjukkan dari kesadaran remaja untuk menanggapi atau merespon tindakan yang berhubungan dengan protokol kesehatan seperti mencari informasi terkait. Misalnya dengan mengikuti penyuluhan, membaca buku, menonton televisi, mendengarkan radio, atau mencari di internet. Semakin tinggi pengetahuan remaja maka akan semakin positif sikap remaja tersebut, sebaliknya buruknya pengetahuan remaja akan menunjukkan sikap negative. Remaja yang mempunyai sikap negatif disebabkan remaja lebih sering mengabaikan informasi yang beredar tentang protokol kesehatan maka pengetahuan yang dimilikinya buruk, sehingga berpengaruh terhadap sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan. Remaja menganggap Covid-19 tidak ada dan masalah yang biasa, sehingga remaja mengabaikan pencegahan Covid-19. Jika sikap remaja positif maka semakin rendah terjadinya penularan Covid-19 (Oktavianti, Sulisnadewi & Sipahutar, 2021).

Pada hasil analisis bivariat, penelitian ini menunjukkan pengetahuan remaja dijumpai memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap remaja tentang protokol kesehatan di masa new normal. Pengetahuan dijumpai memiliki hubungan dengan sikap remaja dengan *p-value* 0,001. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan dengan perilaku warga dalam menjalankan protokol kesehatan di masa *new normal* dengan *p-value* = 0,065 (Putra & Manulu,

**Putu Noviana Sagitarini\***, Ni Komang Tri Agustini

Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Korespondensi Penulis: Putu Noviana Sagitarini. \*Email: sagitarini.novi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.6166>

2020). Pengetahuan yang baik, akan mendorong sikap positif, hal ini ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa prosentase pengetahuan paling tinggi dikategori baik sebanyak 228 (51,35%) diikuti prosentase sikap paling tinggi berada dikategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%), rasa tanggung jawab akan tugas mereka sebagai calon tenaga kesehatan dimasyarakat kelak mendorong mereka untuk menunjukkan sikap yang positif dalam pencegahan covid-19 (Peng, Pei, Zheng, Wang, Zhang, Zheng, & Zhu, 2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa pengetahuan remaja tentang Covid-19 tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan remaja dalam menjalankan protokol kesehatan di masa new normal (Anggreni & Safitri, 2020). Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja dalam menjalankan protokol kesehatan seperti motivasi dan dukungan keluarga. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang berjudul Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara dengan nilai  $p=0,000$  (Sembiring, & Meo, 2020).

## SIMPULAN

Terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang protocol kesehatan di masa *new normal* di SMK PGRI 3 Denpasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alzoubi, H., Alnawaiseh, N., Al-Mnayyis, A. A., Abu-Lubad, M., Aqel, A., & Al-Shagahin, H. (2020). COVID-19-knowledge, attitude and practice among medical and non-medical University Students in Jordan. *J Pure Appl Microbiol*, 14(1), 17-24.
- Andrews, J. L., Foulkes, L., & Blakemore, S. J. (2020). Peer Influence in Adolescence: Public-Health Implications for COVID-19. *Trends in Cognitive Sciences*, 24(8), 585-587
- Anggreni, D., & Safitri, C.A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19

Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, vol.12, no.2, pp.134-142

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). Ketahui: Adaptasi Kebiasaan Baru - Apa yang Harus Kamu Ketahui? |Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Published 2020. Accessed Desember 5, 2020. <https://covid19.go.id/edukasi/apa-yang-harus-kamu-ketahui-tentang-covid-19/adaptasi-kebiasaan-baru>
- Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali. (2020). Peta Penyebaran Covid-19 Bali. Published 2020. Accessed Desember 5, 2020. <https://pendataan.baliprov.go.id/>
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal penelitian psikologi*, 3(1), 59-72.
- Fajriyah, N. N., & Kartikasari, D. (2021). Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Tentang Kesigapan Menghadapi New Normal Tingkat Kelurahan/Desa di Kabupaten Pekalongan. *Kajen: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan*, 5(01), 50-60.
- Hariadi, A. H. W., Yusriani, Y., & Sudirman, S. (2021). Pengetahuan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Bontonompo I Gowa: Public Knowledge in the Application of Health Protocols in the working area of the Bontonompo I Health Center Gowa. *Journal of Muslim Community Health*, 2(4), 117-124.
- Masturah, I, & Temesvari, N. A. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Diakses dari: [http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan\\_SC.pdf](http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf)

Putu Noviana Sagitarini\*, Ni Komang Tri Agustini

Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali  
Korespondensi Penulis: Putu Noviana Sagitarini. \*Email: [sagitarini.novi@gmail.com](mailto:sagitarini.novi@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.6166>

Pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan di masa new normal

- Oktavianti, P. M., Sulisnadewi, N. L. K., & Sipahutar, I. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 dengan Sikap Remaja dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi CoVID-19. *Jurnal Gema Keperawatan*, 14(2), 67-82.
- Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., Zhang, K., Zheng, Z., & Zhu, P. (2020). Knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among university students: A cross-sectional survey in China.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Putra, Y. I. W., & Manalu, N. V. (2020). Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8(4), 366-373.
- Salman, M., Mustafa, Z. U., Asif, N., Zaidi, H. A., Hussain, K., Shehzadi, N., & Saleem, Z. (2020). Knowledge, attitude and preventive practices related to COVID-19: a cross-sectional study in two Pakistani university populations. *Drugs & Therapy Perspectives*, 36(7), 319-325..
- Sembiring, E. E., & Meo, M. L. N. (2020). Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75-82.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68-73.
- Sutaryo, N. Y., Sagoro, L., & Sabrina, D. S. (2020). *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)*.
- Sutaryo, N. Y., Sagoro, L., & Sabrina, D. S. (2020). *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258-264.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68-77.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. (2020). Timeline of WHO's response to COVID-19. Published 2020. Accessed December 5, 2020. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>

**Putu Noviana Sagitarini\***, Ni Komang Tri Agustini

Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Korespondensi Penulis: Putu Noviana Sagitarini. \*Email: [sagitarini.novi@gmail.com](mailto:sagitarini.novi@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.6166>